



IMPLEMENTASI PEMBERIAN TEKNIK FOOT MASSAGE PADA ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA HIPERTENSI UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH

Risma Silviana¹, Yohanna Adelina Pasaribu[✉],

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Akademi keperawatan kesdam i/bb pematangsiantar

[✉] ana_adelina_pas@yahoo.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.172>

Abstrak

Latar Belakang : Hipertensi merupakan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan tekanan diastolik sama atau lebih besar 95 mmHg. Prevalensi Hipertensi sekitar 1,28 miliar orang manula 30-79 tahun diseluruh dunia. Teknik non farmakologis yaitu teknik *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah. **Tujuan :** menerapkan teknik *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi di Puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar. **Metode :** Desain penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Sampel dalam penelitian sebanyak 2 responden yaitu penderita Hipertensi di Puskesmas Kartini Pematangsiantar. **Hasil :** hasil studi kasus menunjukkan bahwasanya nyeri pada daerah kepala karena peningkatan tekanan darah pada anggota keluarga yang menderita Hipertensi dapat diturunkan menggunakan teknik *foot massage*.

Kata Kunci: Implementasi; *foot massage*; Tekanan Darah; Hipertensi

Abstract

Background: Hypertension is a systolic pressure greater than or equal to 160 mmHg and a diastolic pressure equal to or greater than 95 mmHg. Hypertension prevalence is about 1.28 billion people aged 30-79 years worldwide. Non-pharmacological techniques are foot massage techniques to lower blood pressure. Objective: applying foot massage techniques to reduce blood pressure in hypertensive patients at the Kartini Health Center in Pematangsiantar City. Methods: Descriptive research design through a case study approach. The sample in the study were 2 respondents, namely patients with hypertension at the Kartini Health Center in Pematangsiantar. Results: the results of the case study show that pain in the head area due to increased blood pressure in family members suffering from hypertension can be reduced using foot massage techniques.

Keywords: Implementation; *foot massage*; Blood Pressure; Hypertension

Pendahuluan

Keluarga merupakan kelompok atau kumpulan manusia yang hidup kebersamaan sehingga satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersamaan dalam satu rumah yang di pimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periok (Clara, 2020).

Penyakit jantung dan pembuluh darah (Kardiovakuler) merupakan masalah kesehatan utama dinegara maju dan negara berkembang. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap taunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi tidak

hanya di Indonesia tapi di dunia, karena Hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke (Padila, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan pada umumnya tidak merasakan keluhan, sehingga disebut sebagai *The Silent Killer*. Faktor yang mempengaruhi Hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Ainun et al., 2021). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Nilai normal tekanan darah seseorang dengan ukuran tinggi badan, berat badan, tingkat aktivitas normal dan kesehatan secara umum adalah 120/80 mmHg (Ulfa, 2020).

Menurut data World Health Organization tahun 2021, Penderita Hipertensi di seluruh dunia sebanyak 1,28 Miliar, orang dewasa berusia 30-79 tahun. Di perkirakan 5.888 orang dewasa penderita Hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menghidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa 5.376 penderita Hipertensi didiagnosa dan diobati. dan yang meninggal Setiap jam, lebih dari 1.000 orang meninggal karena stroke dan serangan jantung. Sebagian besar akibat kematian ini disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Hipertensi merupakan penyakit yang menjadi masalah diberbagai negara berkembang. Salah satunya di negara Afrika mempunyai prevalensi Hipertensi tertinggi sebanyak 37,611 jiwa, sedangkan di negara Amerika mempunyai prevalensi terendah sebanyak 5,976 jumlah penderita Hipertensi. Jumlah orang dewasa yang menderita Hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,28 miliar pada tahun 2021, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko Hipertensi pada populasi tersebut.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Di Indonesia pada tahun 2018 prevelensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun yaitu sebanyak 658.201 penderita terdiagnosa Hipertensi, dimana angka tertinggi terjadi di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 131.153 penderita dan angka terendah berada di provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah 1.675 penderita, sedangkan untuk provinsi Lampung menempati urutan ke-7 dengan prevalensi Hipertensi sebanyak 20.484 penderita., sedangkan angka kematian di Indonesia akibat Hipertensi sebesar 427. 218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak 3.600 jiwa, umur 45-54 tahun sebanyak 4.530 jiwa, umur 55-64 tahun sebanyak 5.520 jiwa (Riskesdas, 2018).

Kasus Hipertensi di provinsi Sumatera utara berjumlah 41.382 jiwa dengan angka prevelensi tertinggi berada di kota Medan sebesar 7.174 jiwa, posisi kedua di kabupaten Deli Serdang sebesar 6.349 jiwa, dan posisi ketiga di kabupaten Langkat sebesar 30.37 jiwa dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 20.928 (30.63%) jiwa dan usia mayoritas 25-34 sebesar 99.17 (15.57%) jiwa (Riskesdas, 2018). Prevelensi Hipertensi di Kota Pematang Siantar pada Tahun 2021, juga mengalami peningkatan kasus Hipertensi berdasarkan data dari dinas kesehatan, penderita Hipertensi sejumlah 4652 orang. Dikatakan, jumlah penderita Hipertensi yang sesuai kelompok umur di atas 59 Tahun lebih banyak, Sedangkan usia 45-59 tahun dan 20-44 tahun katagori sedang serta usia 15-19 Tahun sedikit (Dinas Kesehatan Pematangsiantar, 2021).

Berdasarkan Survey awal data dari Puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar yang menderita Hipertensi Tahun 2021 sampai 2023 sebanyak 2.848 pasien. Pada tahun 2021 berjumlah 889

orang yang menderita penyakit Hipertensi, pada tahun 2022 sejumlah 938 orang, pada Tahun 2023 berjumlah 1,021 pasien. Berdasarkan data 3 bulan terakhir dari Puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar mulai dari Oktober sampai dengan Desember tahun 2023 penderita Hipertensi sejumlah 209 pasien. Pada bulan Oktober 2023 sebanyak 74 pasien, pada bulan November 2023 sebanyak 70 orang, dan pada bulan Desember 2023 sebanyak 65 orang. Dari data 2021-2023 menunjukkan bahwa ada peningkatan Hipertensi di puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar. (Medical Record, 2024).

Menurut peneliti yang dilakukan oleh Sri (2021) dalam artikel Beni Zaenal Hakiki (2022), bahwa dengan melakukan terapi pijat kaki secara teratur dapat menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Ini dikarenakan efek dari relaksasi yang terjadi pada saat dilakukan terapi pijat kaki dapat menyebabkan pembuluh darah yang awalnya menyempit menjadi lebar sehingga sirkulasi darah, oksigen dan nutrisi dapat berjalan dengan baik di dalam tubuh. Dengan 30 responden Hasil rata-rata tekanan darah sistol dan diastol responden sebelum diberikan terapi pijat kaki sebesar 158/98 mmHg dan setelah diberikan terapi pijat kaki sebesar 144/89 mmHg (Beni Zaenal Hakiki, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaliah & Mochartini (2022) dengan judul penelitian yaitu “ Efektifitas *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi Di RS Bhayangkara Lemdiklat Polri” didapatkan hasil ada efektifitas *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Penelitian ini juga dilakukan oleh Herman & Agianto (2022) dengan 2 responden. Hasil sebelum dilakukan pemberian *foot massage* terdapat pada klien Ny. K 170/100 mmHg, sedangkan tekanan darah pada Ny. S 160/100 mmHg dan setelah dilakukan pemberian *foot massage* pada Ny. K hari pertama 160/100 mmHg, pada hari kedua 150/90 mmHg, pada hari ketiga 130/90 mmHg, sedangkan pada Ny. S pada hari pertama 150/90 mmHg, pada hari kedua terdapat 140/90 mmHg, dan pada hari ketiga terdapat 130/80 mmHg (Ervianda, 2023).

Berdasarkan data diatas, penelitian menyimpulkan bahwa setiap tahunnya angka kematian pasien Hipertensi di dunia maupun di indonesia semakin meningkat salah satu cara untuk mengatasi satu masalah untuk menurunkan tekanan darah dengan melakukan teknik *foot massage* berdasarkan hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi di Puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada Artikel Ilmiah ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Desain adalah jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan cara yang sistematis dan obyektif (Iskandar, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pada keluarga penderita Hipertensi dengan pemberian teknik *foot massage* dalam upaya menurunkan tekanan darah dan ketrampilan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kartini Pematangsiantar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengkajian dengan teknik pemeriksaan fisik *head to toe* didapatkan hasil sebagai berikut:

Penilaian Keluarga I Ny. M dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, dan hasil penilaian data subjektif pasien mengatakan mengatakan nyeri di daerah kepala sebelah kiri, sering mengalami pusing nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan sering, nyeri selama 2 menit, skala nyeri 4. Data objektif keadaan umum baik, kesadaran composmentesi, TD : 140/90 mmHg RR : 20x/menit N : 90x/menit S : 36,8 °C, pasien terlihat mempunyai obat meredakan sakit kepala dan tekanan darah tinggi (Obat amlodipine 10 mg di kotak obat klien).

Hasil anamnesa keluarga II Ny. E pada tanggal 22 Mei 2024 Ny. M mengatakan Klien mengatakan nyeri di daerah kepala sebelah kiri, sering mengalami pusing nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan sering, nyeri selama 2 menit, skala nyeri 5. Data objektif keadaan umum baik, kesadaran composmentesi, TD : 150/100 mmHg RR : 20x/menit N : 90x/menit S : 36,7 °C, pasien terlihat mempunyai obat meredakan sakit kepala dan tekanan darah tinggi (Candesartan 16 mg di kotak obat klien).

Hasil dari pengkajian di atas perawat melakukan tindakan keperawatan kepada klien untuk mengurangi nyeri dengan melakukan mobilisasi dini.

Tabel 1. Proses Keperawatan

Klien	Hasil Pengkajian	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi
1.	DS: Klien mengatakan menderita Hipertensi semenjak 7 tahun yang lalu, klien mengatakan nyeri kepala, merasa sering pusing, sulit tidur. DO: Klien tampak meringis kesakitan TD: 140/90 mmHg RR: 20x/menit HR: 90 x/menit S : 36,8°C	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis	Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun Kreteria hasil : 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Tekanan darah membaik 4. Gelisah menurun 5. Kesulitan tidur menurun 6. Frekuensi nadi membaik 7. Pola makan membaik	Menejemen nyeri Observasi 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi respon nyeri non verbal Teraupetik 1. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Terapi <i>Foot Massage</i>). 2. Pemeriksaan tanda-tanda vital Edukasi 1. Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri

2.	DS: Klien mengatakan menderit Hipertensi semenjak 10 tahun yang lalu, klien mengatakan nyeri kepala, sering pusing, sulit tidur. DO: Klien tampak meringis kesakitan, TD: 150/100 mmHg RR: 20x/menit HR: 90 x/menit S: 36,7°C	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis	Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun Kreteria hasil : 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Tekanan darah membaik 4. Gelisah menurun 5. Kesulitan tidur menurun 6. Frekuensi nadi membaik 7. Pola makan membaik	Menejemen nyeri (I.08238) Observasi 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi respon nyeri non verbal Teraupetik 1. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Terapi <i>Foot Massage</i>). 2. Pemeriksaan tanda-tanda vital Edukasi 1. Jelaskan penyebab , periode, dan pemicu nyeri
----	--	--	---	--

Evaluasi yang ditemukan setelah dilakukan tindakan selama 3 hari ke keluarga Ny. M dan keluarga Ny. E dengan mengajarkan teknik tekanan darah menurun secara bertahap. Pada hari pertama sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pada pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, dan setelah dilakukan teknik *foot massage* belum ada penurunan tekanan darah. Hari kedua sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, dan setelah dilakukan dilakukan teknik *foot massage* belum ada penurunan tekanan darah. Pada hari ketiga sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pada pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, dan setelah dilakukan teknik *foot massage* didapatkan perubahan pada tekanan darah yaitu : 130/90 mmHg, sedangkan pada pasien ke-2 pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan *foot massage* tekanan darah pada pasien ke 2 yaitu: 150/100 mmHg, dan setelah dilakukan tindakan *foot massage* belum terdapat penurunan tekanan darah, Hari kedua sebelum dilakukan teknik *foot massage* 150/90 mmHg, dan setelah dilakukan tindakan teknik *foot massage* belum ada penurunan, pada Hari ketiga sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pada pasien 2 yaitu 150/90 mmHg, dan setelah dilakukan tindakan teknik *foot massage* terdapat penurunan tekanan darah yaitu : 140/90 mmHg.

PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan pada keluarga Ny. M, didapatkan keluhan utama nya, pasien mengatakan sering nyeri kepala , sering merasa pusing, skala nyeri 4, TD : 140/90 mmHg dengan masalah kesehatan nyeri akut , sedangkan pada pasien Ny. E, didapatkan keluhan utama nya, pasien mengatakan sering nyeri kepala, sering merasa pusing, skala nyeri 5, TD : 150/100 mmHg, dengan masalah nyeri akut.

Hasil pengkajian peneliti di dapatkan klien dengan rentang usia 50-60 tahun dan berjenis kelamin perempuan, data sama dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Ervianda Ervianda, Hermawati Hermawati, 2023) dengan judul penerapan *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi Di RSUD Kabupaten Karanganyer, Pada klien yang mengalami peningkatan tekanan darah tinggi, umumnya nyeri seperti ditusuk-tusuk, kemudian nyeri berkurang saat meminum obat.

Hasil analisa data diagnosa pada Ny. M yaitu, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri kepala, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, TD: 140/90 mmHg, skala nyeri 4, sedangkan pada pasien Ny. E yaitu, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri kepala, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, TD : 150/100 mmHg, skala nyeri 5.

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk menegakkan diagnosa melalui pemeriksaan fisik, observasi yang telah dilakukan dan analisa data, di temukan diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri kepala, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, tekanan darah meningkat. Data ini sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SLKI, 2017). Menurut Zainaro et al., (2021) dengan berjudul asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan efektifitas *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi, penyebab terjadinya Hipertensi adalah tekanan darah tinggi, keturunan sulit tidur, dan nyeri kepala.

Intervensi yang dilakukan pada kasus Hipertensi pada Ny. M adalah manajemen nyeri, Observasi : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi nyeri non verbal, terapeutik : berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (Teknik *foot massage*), periksa tanda-tanda vital, Edukasi : jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, Sedangkan pada Ny. E intervensi yang dilakukan adalah manajemen nyeri, Observasi : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi nyeri non verbal, terapeutik : berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (Teknik *foot massage*), periksa tanda-tanda vital, Edukasi : jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri.

Tindakan keperawatan yang diberikan sesuai dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Ditandai dengan mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi meningkat, dan sulit tidur, tekanan darah meningkat, di Puskesmas Kartini Kota Pematangsiantar adalah mengajarkan teknik *foot massage*. Implementasi dilakukan selama 3 hari dengan durasi 30 menit.

Implementasi hari pertama mengkaji faktor penyebab Hipertensi, tekanan darah dan skala nyeri dengan hasil format pengkajian dan lembar observasi. Pada hari pertama sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pada pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, pasien 2 yaitu : 150/100 mmHg dan setelah dilakukan teknik *foot massage* belum ada penurunan tekanan darah. Hari kedua sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, pasien 2 yaitu : 150/100 mmHg, dan setelah dilakukan dilakukan teknik *foot massage* belum ada penurunan tekanan darah. Pada hari ketiga sebelum dilakukan teknik *foot massage* tekanan darah pada pasien 1 yaitu : 140/90 mmHg, pasien 2 yaitu : 150/100 mmHg dan setelah dilakukan teknik *foot massage* di dapatkan perubahan pada pasien 1 yaitu 130/90 mmHg, sedangkan pada pasien ke 2 terdapat penurunan tekanan darah yaitu 140/90 mmHg.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardila Parasandy , Ridha Hidayat (2023) dengan judul asuhan keperawatan keluarga khususnya pada Ny. A dengan pemberian terapi *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di desa simpang kubu wilayah kerja UPT puskesmas air tiris tahun 2023, menyatakan ada hubungan antara keturunan, dan peningkatan nyeri pada pasien Hipertensi. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi kesenjangan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Terdapat ada pengaruh antara tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan teknik *foot massage* pada pasien Hipertensi. Menurut Herman & Agianto (2022) Penggunaan terapi *foot massage* dapat digunakan sebagai intervensi alternative/non farmakologis dan dapat diimplementasikan pada penderita Hipertensi sebagai upaya menurunkan tekanan darah dan memberikan efek relaksasi pada tubuh. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandizal et al., (2020) menyatakan bahwa tindakan *foot massage* pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi dapat menurunkan tekanan darah, dan menurut Zainaro et al., (2021) yang berjudul asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan efektifitas *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi, menyatakan bahwa penerapan teknik *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah.

Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada Ny. M dan Ny. E dengan penerapan teknik *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah, berdasarkan hasil pengkajian pada pasien pertama didapatkan bahwa pasien mengalami Hipertensi selama 7 tahun didapatkan keluhan utamanya sering nyeri kepala, sering merasa pusing. Sedangkan pada pasien ke dua mengalami Hipertensi selama 10 tahun dan keluhan utama nya sering nyeri kepala, sering merasa pusing.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan mengajarkan teknik *foot massage* selama 3 hari, dan didapatkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan teknik *foot massage* pada hari pertama didapatkan hasil TD : 140/90 mmHg menjadi 140/90 mmHg, pada hari kedua didapatkan hasil TD : 140/90 mmHg menjadi 140/90 mmHg, di hari ketiga didapatkan hasil 130/90 mmHg, sedangkan pada pasien II dilakukan pengkajian selama 3 hari serta dilakukan teknik *foot massage* pada hari pertama didapatkan hasil TD : 150/100 mmHg menjadi 150/100t mmHg, pada hari kedua didapatkan hasil TD : 150/90 mmHg menjadi 150/90 mmHg, pada hari ketiga didapatkan TD : 140/90 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa teknik *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

Daftar Pustaka

- Ainun, K., Kristina, K., & Leini, S. (2021). Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Abdimas Galuh*, 3(2), 328. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5902>
- Ardila Parasandy , Ridha Hidayat, M. N. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Khususnya Pada Ny. A Dengan Pemberian Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023. *Jurnal Excellent*, 2(2), 67–74.

- Awaliah, M., & Mochartini, T. (2022). Efektivitas Foot Massage dan Tehnik Benson terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RS Bhayangkara Lemdiklat Polri. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2664–2686. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7071>
- Beni Zaenal Hakiki, A. R. (2022). *The Effect of Foot Massage Therapy on Lowering Blood Pressure in Primary Hypertension Patients in The Working Area of Cigemblong Health Center*.
- Clara, E. dkk. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ Press.
- Dinas Kesehatan Pematangsiantar. (2021). *Steatment Penderita Hipertensi di Kota Pematangsiantaro*.
- Dr. Iskandar. (2022). *Metode Penelitian Dakwah*. Penerbit Qiara Media.
- Erviana Erviana, Hermawati Hermawati, D. Y. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(3), 187–197.
- Fandizal, M., Astuti, Y., & Sani, D. N. (2020). *Implementation of Foot Reflexology Massage to Decrease Blood Pressure in Clients*. 2, 17–21. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/64>
- Herman, A. H., & Agianto, A. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi melalui Intervensi Foot Massage di Desa Sungai Rangs Ulu: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 6(3), 166. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75430>
- Medical Record. (2024). *Data Kasus UPTD Puskesmas Kartini*.
- Padila. (2017). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar: RIKESDAS 2018*. Badan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Tim Pokja SLKI, D. P. (2017). *Standart Luaran Keperawatan Indonesia (SDKI)*.
- Ulfa, M. N. dkk. (2020). *Medication picture dan pill count pada kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus dan hipertensi*. Penerbit Graniti.
- Zainaro, M. A., Chrisanto, E. Y., & Perkasa, A. W. (2021). Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan efektifitas foot massage dan progressive muscle relaxation terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(3), 151–161. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i3.86>